

Sosialisasi Hubungan Antara Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Stunting

Mohamad Zulman Hakim^{1*}, Siti Asriah Immawati², Hesty Erviani Zulaecha³, Dewi Rachmania⁴, Muljadi⁵, Fitria Santi⁶, Azizul Adha⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Kota Tangerang, Banten 15118, Indonesia.

E-mail: mohamadzulmanhakim@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.3409>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 8 April 2026

Kata kunci:

Pendapatan Keluarga,
Pendidikan Ibu, Pekerjaan
Ibu, Stunting

Keywords:

Family Income, Mother's
Education, Mother's
Employment, Stunting



ABSTRACT

Hasil pengujian hubungan antara tingkat Penghasilan rumah tangga dan kasus Stunting memperlihatkan bahwa metode Pearson Chi-Square menghasilkan angka signifikansi asimtotik mencapai 0,015, yakni angka yang lebih rendah dari standar batas 0,05. Data statistik tersebut memvalidasi keberadaan keterkaitan yang signifikan antara kondisi ekonomi Keluarga dengan angka kejadian Stunting pada Bayi Balita. Kondisi berbeda ditemukan pada faktor Pendidikan Ibu, di mana analisis yang sama menggunakan Pearson Chi-Square memperoleh angka signifikansi asimtotik sebesar 0,514. Mengingat nilai tersebut berada di atas patokan 0,05, dapat disimpulkan bahwa jenjang Pendidikan formal Ibu tidak memperlihatkan korelasi yang berarti dengan probabilitas terjadinya Stunting. Pola yang sama tampak pada faktor keterlibatan Ibu dalam dunia kerja, dengan pengujian Pearson Chi-Square memperlihatkan nilai signifikansi asimtotik 0,383 yang turut melewati batas 0,05. Oleh karena itu, keikutsertaan Ibu dalam kegiatan ekonomi di luar lingkungan rumah tidak memperlihatkan dampak yang berarti terhadap terjadinya kasus Stunting. Pelaksanaan program edukasi bertema Interaksi Sosial Ekonomi dan Dampaknya terhadap Stunting pada Bayi Balita yang diselenggarakan di Posyandu Anggrek Bulan, Kelurahan Margasari, Kota Tangerang, Provinsi Banten, telah berjalan dengan sukses dan mencapai sasaran yang direncanakan. Komunikasi dua arah antara pembicara dan peserta berlangsung dengan baik serta memberikan pengetahuan yang saling melengkapi. Upaya penyuluhan mengenai Hubungan Aspek Sosial Ekonomi dengan Masalah Stunting pada Bayi Usia Dini di lokasi tersebut mencerminkan implementasi konkret dari dedikasi terhadap masyarakat. Aktivitas ini memegang peranan krusial dalam upaya preventif dan promosi kesehatan, sehingga perkembangan dan tumbuh kembang Bayi di Kelurahan Margasari dapat berlangsung maksimal dan terhindar dari risiko Stunting.

The results of testing the relationship between household income and stunting cases show that the Pearson Chi-Square method produces an asymptotic significance value of 0.015, which is lower than the standard threshold of 0.05. These statistical data validate the existence of a significant correlation between family economic conditions and the incidence of stunting in infants and toddlers. A different condition was found in the factor of maternal education, where the same analysis using Pearson Chi-Square obtained an asymptotic significance value of 0.514. Given that this value is above the benchmark of 0.05, it can be concluded that the level of formal education of mothers does not show a significant correlation with the probability of stunting. The same pattern was seen in the factor of maternal involvement in the workforce, with the Pearson Chi-Square test showing an asymptotic significance value of 0.383, which also exceeded the 0.05 threshold. Therefore, maternal participation in economic activities outside the home did not show a significant impact on the incidence of

stunting. The implementation of an educational program on the theme of Socioeconomic Interaction and Its Impact on Stunting in Infants and Toddlers, held at the Anggrek Bulan Health Center, Margasari Village, Tangerang City, Banten Province, was successful and achieved its planned objectives. Two-way communication between the speakers and participants went well and provided complementary knowledge. The outreach efforts on the Relationship between Socioeconomic Aspects and Stunting in Early Childhood at this location reflect the concrete implementation of dedication to the community. This activity plays a crucial role in preventive and health promotion efforts, so that the development and growth of infants in Margasari Village can be maximized and avoid the risk of stunting



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Mohamad Zulman Hakim, et al (2026). Sosialisasi Hubungan Antara Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Stunting 4(4) 10985- 10990 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3409>

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam mencapai sasaran Millennium Development Goals (MDGs) terkait sektor kesehatan bisa dievaluasi melalui indikator kondisi nutrisi pada Bayi usia di bawah lima tahun. Penilaian nutrisi ini dilakukan dengan membandingkan tinggi tubuh terhadap umur, yang menggambarkan isu kekurangan gizi kronis akibat situasi yang berlangsung terus-menerus. Masalah seperti ini biasanya berasal dari kebiasaan sehari-hari yang kurang sehat, serta pendekatan perawatan dan pemberian makanan yang tidak optimal sejak Bayi dilahirkan (Oruamabo, 2015).

Fenomena Stunting bukan hanya dipicu oleh faktor penyebab yang bersifat langsung, melainkan turut dipengaruhi oleh berbagai dimensi sosial serta ekonomi, mencakup jenjang Pendidikan yang ditempuh, tingkat Pendapatan Keluarga, dan aksesibilitas terhadap bahan pangan. Konsep akses terhadap pangan mengacu pada kapasitas sebuah rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi, baik ditinjau dari aspek jumlah, mutu, maupun keselamatan konsumsi bahan makanan. Keterbatasan akses pangan yang terjadi secara berkepanjangan dalam lingkup Keluarga dapat menimbulkan munculnya berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan defisiensi nutrisi pada setiap anggota Keluarga. (Santoso & Pujianto, 2024).

Kondisi ekonomi sebuah rumah tangga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain jenis Pekerjaan yang dijalani orang tua, jenjang Pendidikan yang mereka capai, serta banyaknya individu yang menjadi tanggungan. Lebih lanjut, keadaan ekonomi tersebut memberikan pengaruh terhadap kapasitas Keluarga dalam mencukupi asupan nutrisi yang memadai untuk seluruh anggotanya dan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Bayi-Bayi yang berasal dari kalangan ekonomi kurang mampu memiliki kecenderungan lebih tinggi menghadapi risiko Stunting dikarenakan hambatan dalam memperoleh kebutuhan gizi yang vital, yang selanjutnya memperbesar peluang terjadinya malnutrisi. (Aristiyani, 2023).

Berdasarkan penelitian awal di posyandu anggrek bulan, kelurahan margasari, kota tangerang, provinsi Banten, ditemukan 6 Bayi Balita yang mengidap Stunting, atau setara dengan 11,54% dari keseluruhan 52 Balita yang terdaftar di posyandu tersebut.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain studi korelasional, yakni pendekatan riset yang dirancang untuk mengumpulkan data dengan tujuan mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan serta derajat hubungan di antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Dari segi dimensi waktu, penelitian ini menerapkan pendekatan cross-sectional, di mana pengamatan atas elemen-elemen utama studi dilakukan pada suatu momen spesifik guna menganalisis hubungan antara elemen pemicu risiko dan elemen konsekuensi (Notoatmodjo, 2010).

Elemen-elemen pokok yang diteliti mencakup insiden Stunting selaku Variabel Dependen, beserta Penghasilan Keluarga, jenjang Pendidikan sang Ibu, serta kondisi Pekerjaan Ibu sebagai Variabel Independen. Sementara itu, kelompok target riset melingkupi semua Balita yang tercatat di Posyandu

Anggrek Bulan, dengan jumlah keseluruhan mencapai 52 Bayi. Ukuran sampel yang dipilih adalah 47 Balita melalui metode pengambilan sampel Slovin, sementara proses akuisisi data memanfaatkan instrumen kuesioner dan dilanjutkan dengan evaluasi bivariat memakai uji Pearson chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga, Jenjang Pendidikan Ibu serta Status Pekerjaan Ibu

No.	Variabel	Frekuensi	%
1.	Pendapatan Keluarga		
	UMR Kota Tangerang	32	68.1
	Di bawah UMR kota Tangerang	15	31.9
2.	Pendidikan Ibu		
	SMA	34	72.3
	Di bawah SMA	13	27.7
3.	Pekerjaan Ibu		
	Ibu Rumah Tangga	35	74.5
	Karyawan Swasta	10	21.25
	Wiraswasta	2	4.25

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, Tingkat Pendapatan Keluarga, dengan penghasilan sesuai UMR Kota Tangerang tercatat 32 responden (68,1%) sedangkan Pendapatan Keluarga yang berada di bawah standar UMR Kota Tangerang mencapai 15 responden (31,9%). Jenjang Pendidikan Ibu, lulusan SMA berjumlah 34 responden (72,3%) dan Pendidikan Ibu yang belum mencapai tingkat SMA sebanyak 13 responden (27,7%). Status Pekerjaan Ibu, dengan profesi sebagai Ibu Rumah tangga mencapai 35 responden (74,5%), Pekerjaan Ibu di sektor karyawan swasta berjumlah 9 responden (21,25%), serta Pekerjaan Ibu sebagai pengusaha mandiri atau wiraswasta tercatat 2 responden (4,25%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Subjek Riset Berdasarkan Gender, Rentang Usia Balita serta Kasus Stunting

No.	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	22	46.8
	Perempuan	25	53.2
2.	Usia Balita		
	0-11 Bulan	12	25.53
	12-36 Bulan	26	55.32
	37-48 Bulan	5	10.63
	49-59 Bulan	4	8.52

No.	Kriteria	Frekuensi	%
3.	Kejadian Stunting		
	Tidak	42	89.4
	Iya	5	10.6

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.2, Sebaran partisipan ditinjau dari aspek jenis kelamin mengindikasikan bahwa partisipan berjenis kelamin laki-laki mencapai 22 individu atau setara 46,8%, sementara partisipan berjenis kelamin perempuan mencapai 25 individu atau setara 53,2%. Di sisi lain, sebaran rentang usia Balita pada Tabel 1.2 menampilkan bahwa kategori usia 0-11 bulan memiliki 12 responden atau sebesar 25,53%, kategori usia 12-36 bulan memuat 26 responden atau sebesar 55,32%, kategori usia 37-48 bulan mengandung 5 responden atau sebesar 10,63%, serta kategori usia 49-59 bulan terdiri atas 4 responden atau sebesar 8,52%. Sedangkan merujuk pada Tabel 1.2, kondisi kasus Stunting memperlihatkan bahwa sejumlah 42 responden atau sebesar 89,4% terbebas dari Stunting, sedangkan 5 responden atau sebesar 10,6% teridentifikasi mengalami kasus Stunting. *RetryClaude can make mistakes. Please double-check responses.*

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Gender terhadap Insiden Stunting pada Bayi Usia Balita

Jenis Kelamin	Stunting		Tidak Stunting		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	1	2.1	21	44.7	22	46.8
Perempuan	4	8.5	21	44.7	25	53.2
Jumlah	5	10.6	42	89.4	47	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.3, Partisipan berjenis kelamin laki-laki yang teridentifikasi mengalami Stunting berjumlah 1 responden (2,1%) sedangkan yang terbebas dari Stunting mencapai 2 responden (44,7%). Partisipan berjenis kelamin perempuan yang teridentifikasi mengalami Stunting berjumlah 4 responden (8,5%) sedangkan yang terbebas dari Stunting mencapai 2 responden (44,7%).

Tabel 1.4 Tabulasi Silang Rentang Usia Balita terhadap Prevalensi Stunting pada Bayi Balita

Jenis Kelamin	Stunting		Tidak Stunting		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
0-11 Bulan	0	0	12	25.5	12	25.5
12-36 Bulan	2	4.3	24	51	26	55.3
37-48 Bulan	1	2.13	4	8.57	5	10.7
49-59 Bulan	2	4.25	2	4.25	4	8.5
Jumlah	5	10.68	42	89.32	47	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.4, Pada kelompok usia Balita 0-11 bulan tidak ditemukan kasus Stunting (0%), sementara seluruh responden dalam kelompok ini, yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 25,5%, tidak mengalami Stunting. Selanjutnya, Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pada kelompok usia Balita 12-36 bulan terdapat 2 responden dengan proporsi 4,3% yang mengalami Stunting, sedangkan 24 responden dengan proporsi 51% tidak mengalami Stunting. Pada kelompok usia Balita 37-48 bulan, Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa 1 responden dengan persentase 2,13% mengalami Stunting, sementara 4 responden dengan persentase 8,57% tidak mengalami Stunting. Adapun pada kelompok usia Balita

49-59 bulan, Tabel 1.4 mengindikasikan bahwa terdapat 2 responden dengan proporsi 4,25% yang mengalami Stunting dan 2 responden dengan proporsi 4,25% yang tidak mengalami Stunting.

SIMPULAN

Hubungan antara tingkat pendapatan rumah tangga dan kejadian Stunting menunjukkan hasil uji Chi-Square (Pearson Chi-Square) dengan nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,015, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan kejadian Stunting. Sementara itu, hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dan masalah Stunting menunjukkan nilai uji Chi-Square (Pearson Chi-Square) dengan signifikansi asimtotik sebesar 0,514, yang melampaui batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan Ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Stunting. Adapun korelasi antara status pekerjaan Ibu dan kejadian Stunting menunjukkan nilai Chi-Square (Pearson Chi-Square) dengan signifikansi asimtotik 0,383, yang lebih tinggi dari 0,05, yang berarti tidak ada keterkaitan signifikan antara status pekerjaan Ibu dan Stunting.

Penyuluhan mengenai hubungan antara aspek sosial ekonomi dan Stunting pada Balita di Posyandu Anggrek Bulan, Kelurahan Margasari, Kota Tangerang, Banten, dilaksanakan dengan lancar. Interaksi antara pemateri dan peserta berlangsung dengan baik. Program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keterkaitan sosial ekonomi dengan Stunting pada Balita, dan menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk memastikan perkembangan yang sehat bagi Balita di Kelurahan Margasari, serta melindungi mereka dari risiko Stunting.

REFERENSI

- Aristiyani, I. (2023). Dampak Status Ekonomi pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2).
- Diana, F. M. (2006). Hubungan pola asuh dengan status gizi anak batita di Kecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang tahun 2004. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 1(1), 19–23.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di Indonesia. *Makara Kesehatan*, 14(1), 17–24.
- Fikrina, L. T., & Rokhanawati, D. (2017). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Manurung, J. (2009). *Ekonomi keuangan dan Kebijakan moneter*. Jakarta: Salemba Empat, 884.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 20012.
- Oruamabo, R. S. (2015). Child malnutrition and the Millennium Development Goals: much haste but less speed? *Archives of Disease in Childhood*, 100(Suppl 1), S19–S22.
- Proverawati, A., & Asfuah, S. (2009). *Buku ajar gizi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 1.
- Santoso, P., & Pujiyanto, T. (2024). The Analysis of Factors that Influence Stunting. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 11(2), 200–208.
- Sulastri, D. (2012). Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 39–50.
- Addy, J. (2025). Is the three-act structure worthless? The Writing Cooperative. <https://writingcooperative.com/is-the-three-act-structure-worthless-d490745d9c77>
- Gulino, P. J. (2024). *Screenwriting: The sequence approach* (2nd ed.). Bloomsbury Academic. ISBN: 979-8765104613.
- Brislee, J. (2019). *The sequence approach*. The Story Department. <https://www.thestorydepartment.com/the-sequence-approach>
- Vogler, C. (2017). *The writer's journey: Mythic structure for writers* (3rd ed.). Michael Wiese Productions. <https://vogler.com/the-writers-journey/>

- Perelman, B. (2025). 8 Sequence Structure: The Best-Kept Screenwriting Secret. *Screencraft*.
<https://screencraft.org/blog/8-sequence-structure-the-best-kept-screenwriting-secret/>
- Santoso, R. (2020). *Dasar-dasar storytelling: Teori dan praktik bercerita*. Jakarta: Penerbit Media Kreatif.
- Hidayat, F. (2021). *Teknik bercerita: Strategi menyampaikan pesan dan informasi secara efektif*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Jarvis, B. (2023). Prioritizing narrative structure in large-scale film-music analysis. *Music Theory Online*, 29(1). <https://www.mtosmt.org/issues/mto.23.29.1/mto.23.29.1.jarvis.html>